

---

---

## Pendampingan Belajar Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Tipe HOTS pada Materi Matriks

### *Student Learning Assistance in Solving HOTS Type Questions on Matrix Material*

Fitriani Nur<sup>1)</sup>, Badaruddin Amin<sup>2)</sup>, Nurul Fatmah<sup>3)</sup>, Azmin D<sup>4)</sup>, Nursalam<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[fitrianiinur@uin-alauddin.ac.id](mailto:fitrianiinur@uin-alauddin.ac.id)<sup>1)</sup>, [20700120003@uin-alauddin.ac.id](mailto:20700120003@uin-alauddin.ac.id)<sup>2)</sup>, [20700120009@uin-alauddin.ac.id](mailto:20700120009@uin-alauddin.ac.id)<sup>3)</sup>, [20700120107@uin-alauddin.ac.id](mailto:20700120107@uin-alauddin.ac.id)<sup>4)</sup>, [nursalam.ftk@uin-alauddin.ac.id](mailto:nursalam.ftk@uin-alauddin.ac.id)<sup>5)</sup>

#### Abstrak

*Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan analisis, evaluasi, dan mencipta. Sejalan dengan penerapan kurikulum yang menekankan pada pengembangan HOTS, masih terdapat kendala dalam kemampuan peserta didik menghadapi soal HOTS, khususnya pada materi matriks. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep matriks secara analitis dan kritis dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan pemikiran tingkat tinggi. Pengabdian ini adalah pendampingan peserta didik kelas XI Paket 9 MAN 2 Kota Makassar, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi matriks. Pengabdian dilakukan dengan pendekatan interaktif dan berbasis latihan praktis terkait soal HOTS. Evaluasi tingkat keberhasilan pengabdian dilakukan melalui tes hasil belajar yang mencakup soal HOTS dan angket respons peserta didik. Berdasarkan analisis tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 58,68 dengan kategori sedang. Adapun hasil analisis respons peserta didik diperoleh persentase respons sebesar 91,11 dengan kategori sangat positif. Hasil evaluasi ini mengindikasikan bahwa pendampingan belajar dalam menyelesaikan soal HOTS sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kemampuan HOTS peserta didik.

**Kata Kunci:** HOTS, Matriks, Pendampingan Belajar

#### Abstract

*Higher Order Thinking Skills (HOTS)* are high-level thinking skills that involve analysis, evaluation and creation. In line with the implementation of a curriculum that emphasizes HOTS development, there are still obstacles in students' ability to face HOTS questions, especially in matrix material. Some students experience difficulty in applying matrix concepts analytically and critically in solving problems that require high-level thinking. This service is assisting class XI students in Package 9 MAN 2 Makassar City, which aims to improve students' abilities in solving HOTS questions on matrix material. The service is carried out with an interactive approach and is based on practical exercises related to HOTS questions. Evaluation of the level of success of service is carried out through learning outcomes tests which include HOTS questions and student response questionnaires. Based on the analysis of learning outcomes tests, the average student score was 58.68 in the medium category. Meanwhile, the results of the analysis of student responses obtained a response percentage of 91,11 in the very positive category. The results of this evaluation show that learning assistance in solving HOTS questions is really needed by students. Thus, service activities are recommended to be carried out on an ongoing basis in an effort to improve students' HOTS abilities.

**Keywords:** HOTS, Matrix, Learning Assistance

**How to Cite:** Nur, F., Amin, B., Fatmah, N., Azmin, D., & Nursalam. (2024). Pendampingan Belajar Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Tipe HOTS pada Materi Matriks. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 9-19.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 membutuhkan suatu perubahan paradigma dalam metode pembelajaran, di mana peserta didik tidak hanya diinginkan untuk memahami pengetahuan dasar, tetapi juga untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah yang sesuai dengan tuntutan zaman. Tiga keterampilan tersebut umumnya disebut sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) (Saraswati & Agustika, 2020). *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan metode berpikir yang tidak hanya terbatas pada menghafal informasi secara verbal, tetapi juga mencakup pemahaman esensi dari informasi tersebut. Untuk dapat memahami makna yang diperlukan, diperlukan suatu pendekatan berpikir yang holistik, yang melibatkan analisis, sintesis, asosiasi, dan penarikan kesimpulan, menuju kepada pembentukan ide-ide kreatif dan produktif (Beddu, 2019). Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini berupa keterampilan menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) yang sesuai dengan tingkatan Taksonomi Bloom revisi Anderson (Ariyana et al., 2018).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) merupakan suatu keterampilan yang menjadi keharusan bagi peserta didik dalam memahami mata pelajaran matematika. Dengan kemampuan ini, peserta didik memiliki potensi untuk mencapai kesuksesan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran matematika maupun kehidupan sehari-hari. Tujuan dari kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespons pertanyaan-pertanyaan yang kompleks dan menyelesaikan masalah-masalah dengan tingkat kesulitan yang tinggi, baik dalam berbagai dimensi maupun konteks keilmuan, termasuk dalam pembelajaran matematika. Penerapan HOTS sebagai suatu proses berpikir kritis dalam konteks pembelajaran matematika bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir logis, reflektif, dan dapat mengambil keputusan secara mandiri. Selain itu, HOTS sebagai proses penyelesaian masalah bertujuan agar peserta didik mampu menangani permasalahan matematika dengan karakteristik unik, sehingga mereka dapat menemukan prosedur penyelesaian yang bersifat khas dan tidak rutin (Yazidah et al., 2020).

Dalam konteks pembelajaran matematika, usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik diwujudkan melalui penggunaan soal-soal matematika yang berfokus pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Salah satu topik yang mendapat perhatian khusus dalam soal HOTS adalah matriks, sebuah materi yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemahaman dan pembelajaran matriks menjadi sangat penting bagi peserta didik karena materi ini memiliki keterkaitan dan hubungan dengan berbagai topik lain, seperti persamaan linear, transformasi geometri, dan penggunaan program komputer. Pembelajaran mengenai matriks tidak hanya ditujukan untuk persiapan menghadapi ujian akhir dan ujian masuk universitas, tetapi juga memiliki relevansi yang signifikan dalam penerapan sehari-hari (Oroh et al., 2022). Materi matriks,

dengan segala kompleksitas dan abstraksinya, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Namun, kendala muncul ketika peserta didik dihadapkan pada soal HOTS pada materi ini. Sebagaimana penelitian oleh Hasyim & Andreina (2019) yang menemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan terkait matriks, baik dari segi kemampuan pemilihan metode maupun kemampuan menyimpulkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Makassar, ditemukan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal HOTS. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah ketidakbiasaan peserta didik menghadapi tipe pertanyaan yang menuntut pemikiran tingkat tinggi. Peserta didik sering kali terbiasa dengan pendekatan belajar yang bersifat rutin dan terfokus pada konsep-konsep dasar, sehingga ketika dihadapkan pada soal HOTS, peserta didik mengalami kesulitan dalam proses penyelesaiannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahyudi et al. (2023) bahwa kesulitan ini timbul karena peserta didik belum familiar dengan situasi di mana soal-soal diberikan dalam bentuk *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), yaitu jenis soal yang menuntut penerapan atau aplikasi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peserta didik menghadapi sejumlah kesalahan dalam menanggapi soal HOTS karena lebih akrab dengan jenis soal yang menyajikan informasi yang sudah dikenal, sehingga mereka cenderung langsung menggunakan rumus yang telah dipelajari. Selain itu, kebiasaan pendidik yang cenderung menuntut peserta didik untuk menghafal materi juga menjadi salah satu penyebab tingkat berpikir siswa masih berada pada level rendah (Manurung et al., 2021).

Mengingat pentingnya peserta didik memiliki kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), maka pengabdian dalam bentuk pendampingan kepada peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Makassar dalam menyelesaikan soal tipe HOTS pada materi matriks. Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian sebelumnya (Fahrurrozi et al., 2020; Novianti et al., 2022) yang melakukan pengabdian untuk menyelesaikan soal UN berbasis HOTS dan penyelesaian soal matematika HOTS berbasis literasi dan numerasi. Dengan demikian, pendampingan ini bertujuan melatih peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Makassar dalam menyelesaikan soal tipe HOTS pada materi matriks. Pendekatan yang holistik dan mendalam dalam pendampingan belajar diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

## **METODE PENGABDIAN**

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan penyelesaian soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi matriks ditujukan kepada peserta didik kelas XI Paket 9 MAN 2 Kota Makassar. Proses pendampingan terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan (pra-pendampingan), tahap pelaksanaan (pendampingan), dan tahap evaluasi (pasca-pendampingan). Tahap persiapan melibatkan identifikasi masalah dan kebutuhan peserta didik kelas XI yang dalam hal ini terdapat kesulitan dalam menyelesaikan soal tipe HOTS. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pendampingan, yakni soal tipe HOTS pada materi matriks. Selanjutnya, tahap pelaksanaan pendampingan dilaksanakan pada Jumat, 20 Oktober 2023 dan dilakukan secara interaktif, melibatkan metode diskusi, latihan soal, dan simulasi penyelesaian soal HOTS pada materi

matriks dengan strategi dan langkah yang tepat. Adapun tahap evaluasi dilakukan pada Jumat, 27 Oktober 2023 untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan pendampingan. Hal ini diukur melalui tes hasil belajar pasca-pendampingan dan angket respons peserta didik terhadap pelaksanaan pendampingan.

Selanjutnya, hasil pendampingan yang diperoleh melalui tes hasil belajar dianalisis secara deskriptif dan dilakukan kategorisasi tingkat kemampuan HOTS peserta didik (Hasyim & Andreina, 2019) sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Tingkat Kemampuan HOTS

Interval Skor	Kategori
$N \leq Mean - SD$	Rendah
$Mean - SD < N < Mean + SD$	Sedang
$N > Mean + SD$	Tinggi

Angket respons peserta didik menggunakan skala likert dengan format penskoran sebagai berikut:

Tabel 2. Format Penskoran Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Hasil angket tersebut, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Jasmalinda, 2021):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Persentase

$f$  = Jumlah skor hasil yang diperoleh

$N$  = Jumlah skor kriterium

Kemudian, hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan berdasarkan aspek (Nur et al., 2023) sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Respons Peserta Didik

Skor	Kriteria
$85\% \leq x \leq 100\%$	Sangat Positif
$70\% \leq x < 85\%$	Positif
$60\% \leq x < 70\%$	Cukup Positif
$50\% \leq x < 60\%$	Kurang Positif
$x < 50\%$	Tidak Positif

## **HASIL DAN DISKUSI**

Pendampingan penyelesaian soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi matriks bagi peserta didik kelas XI Paket 9 MAN 2 Kota Makassar dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan analitis dalam menghadapi tantangan soal HOTS. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dorongan pada kemandirian belajar serta kemampuan peserta didik agar terbiasa dalam menyelesaikan soal tipe HOTS. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tresnaningsih et al. (2022) untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), terutama dalam mata pelajaran matematika, dapat dicapai dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara rutin berlatih dalam menyelesaikan masalah-masalah HOTS.

Tahapan pertama dalam pendampingan ini adalah tahap persiapan atau pra-pendampingan. Tahapan ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan peserta didik, serta perencanaan materi menjadi fokus utama. Berdasarkan analisis awal ditemukan bahwa peserta didik kelas XI Paket 9 menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terkait materi matriks. Beberapa faktor dapat menjadi penyebab utama kesulitan ini di antaranya karena peserta didik belum memiliki pemahaman yang memadai terhadap konsep dasar dalam materi matriks. Selain itu, kurangnya latihan soal HOTS terkait matriks juga menjadi faktor, mengingat peserta didik belum terbiasa dengan jenis soal ini. Terakhir, tingkat abstraksi yang tinggi dalam soal HOTS dapat menjadi tantangan, khususnya jika peserta didik belum terlatih untuk berpikir secara abstrak. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian dalam bentuk pendampingan belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS menjadi alternatif solusi yang relevan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Fokus pada perencanaan materi pendampingan juga menjadi hal utama pada tahap persiapan untuk memastikan bahwa sesi pendampingan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi. Adapun materi pendampingan yang dikembangkan adalah soal tipe hots dengan materi aplikasi matriks untuk menyelesaikan SPLTV.

Pada tahap pendampingan, langkah-langkah konkret diambil untuk mengatasi kesulitan peserta didik kelas XI Paket 9 dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terkait materi matriks. Pendampingan dilaksanakan dengan memfokuskan pada penguatan pemahaman konsep dasar matriks, pengembangan keterampilan analitis, dan peningkatan eksposur terhadap latihan soal HOTS. Sesi-sesi pendampingan dirancang secara interaktif, memanfaatkan metode diskusi, dan menyelesaikan latihan soal secara terstruktur.



Gambar 1. Pelaksanaan Pendampingan

Pemilihan materi difokuskan pada penyajian konsep matriks secara mendalam dan penerapannya dalam menyelesaikan soal HOTS. Penggunaan contoh kasus dan situasi dunia nyata diintegrasikan untuk membantu peserta didik memahami konsep secara lebih kontekstual. Pendampingan juga melibatkan latihan soal HOTS dengan langkah penyelesaian yang terstruktur. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri peserta didik dan memberikan mereka kesempatan untuk merasakan progres dalam kemampuan menyelesaikan soal HOTS. Selama sesi-sesi pendampingan, interaksi antara pendamping dan peserta didik dibuat lebih intensif dengan memberikan ruang bagi pertanyaan, klarifikasi, dan diskusi. Dengan demikian, tahap pendampingan diarahkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, terstruktur, dan adaptif demi meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menanggapi soal HOTS pada materi matriks.

Evaluasi kegiatan pendampingan menjadi tahapan pasca-pendampingan untuk mengukur dampak positif dan tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan melibatkan tes pascapendampingan dan pengumpulan umpan balik, dapat dinilai sejauh mana pendampingan ini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menanggapi soal HOTS pada materi matriks. Keberhasilan pendampingan ini akan tercermin dalam skor tes dan respons positif peserta didik terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.



Gambar 2. Evaluasi Kegiatan Pendampingan

Berdasarkan tes hasil belajar pada kegiatan evaluasi, diperoleh data kemampuan HOTS peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Statistik Deskriptif Kemampuan HOTS Peserta Didik

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	0
Rata-rata	58,68
Standar Deviasi	33,21

Berdasarkan tabel 4, diperoleh rata-rata tingkat kemampuan HOTS peserta didik sebesar 58,68 dan berada pada kategori sedang. Menurut Damayanti & Senjayawati (2023)

ketidakberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan soal matriks karena peserta didik mungkin belum menguasai setiap langkah-langkah secara mendalam sehingga menyebabkan kesalahan dalam penyelesaian akhir. Hal lain yang diungkapkan oleh Ramadhani & Saraswati (2021) bahwa kesalahan yang dilakukan peserta didik disebabkan karena kurang berlatih dalam menyelesaikan soal-soal matriks. Problematika penyelesaian soal HOTS ini hampir dialami oleh semua peserta didik dari berbagai tingkat kemampuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmadhani & Hilliyani (2023) bahwa tidak hanya peserta didik yang memiliki kemampuan sedang atau rendah yang melakukan kesalahan, tetapi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi pun masih dapat melakukan kesalahan.

Selanjutnya, tingkat kemampuan HOTS peserta didik dibagi menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi, diperoleh kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Kemampuan HOTS Peserta Didik Kelas XI Paket 9 MAN 2 Kota Makassar

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$N \leq 25,47$	6	15,79	Rendah
$25,47 < N < 91,89$	28	73,68	Sedang
$N \geq 91,89$	4	10,53	Tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan kategorisasi tingkat kemampuan HOTS peserta didik pada tabel 5, diperoleh bahwa tingkat kemampuan HOTS peserta didik paling banyak berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 28 dan persentase sebesar 73,68%.

Tahap evaluasi selanjutnya dilakukan melalui angket respons peserta didik terhadap kegiatan pendampingan. Berdasarkan hasil analisis angket respons peserta didik, diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Angket Respons Peserta Didik

No.	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
1.	Sesi pendampingan sangat membantu saya dalam memahami soal HOTS pada materi matriks.	94,29	Sangat Positif
2.	Metode pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi dan latihan soal, efektif dalam membantu pemahaman saya.	87,62	Sangat Positif
3.	Interaksi antara pendamping dan peserta didik selama sesi-sesi pendampingan membuat pembelajaran lebih menarik.	97,14	Sangat Positif
4.	Materi pendampingan terkait soal HOTS pada materi matriks sangat relevan dan bermanfaat bagi pemahaman saya.	92,38	Sangat Positif
5.	Saya merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi matriks setelah mengikuti sesi-sesi pendampingan.	88,57	Sangat Positif

No.	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
6.	Materi pendampingan ini membantu saya melihat keterkaitan konsep matriks dengan situasi dunia nyata.	84,76	Positif
7.	Saya merasa lebih siap menghadapi soal HOTS pada materi matriks setelah mengikuti pendampingan ini.	87,62	Sangat Positif
8.	Materi pendampingan disajikan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik.	95,24	Sangat Positif
9.	Dengan pendampingan secara langsung, saya merasa bersemangat untuk belajar matematika	92,38	Sangat Positif
<b>Rata-rata</b>		<b>91,11</b>	<b>Sangat Positif</b>

Berdasarkan tabel 6, diperoleh rata-rata persentase respons peserta didik terhadap kegiatan pendampingan sebesar 91,11 yang berada pada kategori sangat positif. Pembelajaran yang dapat mendapatkan respons positif dari peserta didik melibatkan beberapa elemen kunci, seperti menciptakan dan mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam mengkonstruksi permasalahan yang diberikan. Hal yang sama juga ditemukan dalam pendampingan oleh Hamidah & Kusuma (2021), di mana peserta didik memberikan pernyataan yang sangat positif pada proses kegiatan dan pembelajaran yang diberikan. Selanjutnya, berdasarkan komentar dan saran dari peserta didik diperoleh bahwa peserta didik merasa terbantu dan mudah memahami materi melalui pendampingan yang dilakukan. Hal ini secara tidak langsung membuat peserta didik merasa lebih tertarik dengan matematika. Sebagaimana pendampingan yang dilakukan oleh Pahmi et al. (2021), di mana peserta didik menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran terbimbing dan merasakan manfaat signifikan dalam menyelesaikan tugas di lingkungan sekolah.

Pendampingan penyelesaian soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi matriks di MAN 2 Kota Makassar mendorong pemahaman peserta didik dalam memahami konsep matriks yang dibuat melalui soal tipe HOTS. Capaian skor tes hasil belajar mengindikasikan keberhasilan pendampingan dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal HOTS. Melalui sesi-sesi interaktif dan latihan praktis, peserta didik diberikan pengalaman belajar yang mendalam, memungkinkan mereka mengasah keterampilan analitis dan berpikir kritis. Selain itu, hasil evaluasi respons peserta didik melalui angket menunjukkan penerimaan positif terhadap metode pendampingan, memberikan dorongan tambahan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan konteks kemampuan HOTS. Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian Chahyadi et al. (2021) yang melakukan pendampingan *computational thinking* dalam rangka meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dengan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal yang sama juga dilakukan oleh Verawati et al. (2020) melalui pendampingan penyelesaian soal-soal berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada peserta didik sekolah menengah.

Adapun, keberhasilan program ini tidak terlepas dari kerjasama erat antara pendamping dan peserta didik, serta dukungan penuh dari pihak sekolah. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan program serupa di masa mendatang, perlu diperhatikan pula aspek-aspek pendukung seperti pelibatan guru mata pelajaran terkait, penyesuaian kurikulum, dan kontinuitas pengembangan materi pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan dampak positif pendampingan, pengintegrasian latihan soal HOTS pada materi matriks dalam kurikulum reguler dapat menjadi pertimbangan penting. Hal ini dapat memastikan bahwa peserta didik terus terlatih dalam menanggapi dan menyelesaikan soal HOTS tanpa harus terpaksa pada kegiatan ekstra kurikuler.

Secara keseluruhan, pendampingan ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan HOTS peserta didik, dan hasil pengabdian ini menggarisbawahi pentingnya kelanjutan strategi ini untuk meningkatkan kualitas *Higher Order Thinking Skills* peserta didik MAN 2 Kota Makassar.

## **SIMPULAN**

Pengabdian berupa pendampingan penyelesaian soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi matriks di MAN 2 Kota Makassar telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan analitis peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan pencapaian yang baik dalam skor tes hasil belajar, seiring dengan respons positif peserta didik terhadap metode pendampingan. Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan dan memperluas program pendampingan ini dalam konteks pembelajaran lainnya khususnya dalam meningkatkan kemampuan HOTS peserta didik secara menyeluruh. Dalam rangka pembelajaran yang lebih efektif, disarankan pula agar pendekatan latihan praktis terus ditingkatkan dan dilibatkan dalam pembelajaran sehari-hari, memastikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan HOTS.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada panitia pelaksana Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 (PLP 2) yang telah memberikan wadah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala MAN 2 Kota Makassar, serta pihak-pihak terkait atas kerjasama dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan program pendampingan kepada peserta didik dalam menyelesaikan soal tipe HOTS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis. In *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. [https://repositori.kemdikbud.go.id/11316/1/01.\\_Buku\\_Pegangan\\_Pembelajaran\\_HOTS\\_2018-2.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/11316/1/01._Buku_Pegangan_Pembelajaran_HOTS_2018-2.pdf)
- Beddu, S. (2019). Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71–84.
- Chahyadi, F., Bettiza, M., Ritha, N., Radzi Rathomi, M., & Hayaty, N. (2021). Peningkatan High

- Order Thinking Skill Siswa Melalui Pendampingan Computational Thinking. *Jurnal Anugerah*, 3(1), 25–36. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v3i1.3344>
- Damayanti, S. Y., & Senjayawati, E. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Kelas XI SMA dalam Memecahkan Permasalahan Soal pada Materi Matriks Ditinjau dari Teori Kastolan. 6(5), 1973–1982. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i5.20101>
- Fahrurrozi, F., Hayati, N., & Supiyati, S. (2020). Pendampingan Dalam Mengenali dan Menyelesaikan Soal Ujian Nasional Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.29408/ab.v1i1.2404>
- Hamidah, H., & Kusuma, J. W. (2021). Pendampingan Belajar Matematika Membuktikan Luas Lingkaran Dengan Pendekatan Luas Bangun Datar Lainnya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 385–395. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4047>
- Hasyim, M., & Andreina, F. K. (2019). Analisis High Order Thinking Skill (Hots) Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.1.55-64>
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) (Studi Kasus Pada Unit Sarana Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional Ii Sumatera Barat). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2631–2640. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Manurung, I. D., Hasibuan, S. H., Ingggris, P. B., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6, 54–60. <https://doi.org/10.30596/jp.v6i1.7674>
- Novianti, N., Khaulah, S., Nuri, B., Safitri, F., & Marnita, M. (2022). Pelatihan Penyelesaian Soal Matematika SD Berbasis Literasi dan Numerasi di Desa Bandar Bireuen. *Aceh Journal of Community Engagement (AJCE)*, 1(2), 67–72. <https://doi.org/10.51179/ajce.v1i2.1718>
- Nur, F., Suharti, Angriani, A. D., Andi Mattoliang, L., & A. Sriyanti. (2023). Pendampingan Belajar Siswa dalam Memahami Operasi Penjumlahan Pecahan. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 74–82. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v3i2.38778>
- Oroh, V., Manurung, O., & Tumulun, N. K. (2022). Analisis Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Matriks. *Adiba: Journal of Education*, 2(2), 282–291.
- Pahmi, S., Suciani, A., Yulianti, R., Putri, C. S., & Sagita, T. (2021). Pendampingan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Di Desa Gegerbitung. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55–59. <https://doi.org/10.31334/jks.v4i1.1635>
- Rahmadhani, E., & Hilliyani. (2023). Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Tipe HOTS

- (*Meta Analisis*). 6(4), 1709–1724. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i4.16923>
- Ramadhani, F., & Saraswati, M. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Kelas X Agribisnis Tanaman Perkebunan SMK Negeri 1 Batang Gansal dalam Menyelesaikan Soal Matriks. *Journal of Didactic Mathematics*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.34007/jdm.v2i1.580>
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>
- Tresnaningsih, S., Prastiti, T. D., Mairing, J. P., & Sulistyono. (2022). *Pendampingan Guru Dalam Mengembangkan Tes HOTS pada Mata Pelajaran Matematika SD*. 4–9.
- Verawati, N. N. S. P., Sahidu, H., Gunawan, G., Busyairi, A., & Ardhuha, J. (2020). Pelatihan Penyelesaian Soal-Soal Fisika Berorientasi Higher-Order Thinking Skills (HOTS) pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v2i2.78>
- Wahyudi, B., Mardiyah, S., & Priatna, N. (2023). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Materi Matriks Berdasarkan Skema Fong. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(04), 355–368. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i04.1716>
- Yazidah, N. I., Argarini, D. F., & Sulistyorini, Y. (2020). Pengembangan Soal HOTS pada Materi Aljabar. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 68–78. <https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2253>